BAB II PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MUSIK GENTENG

II.1 Musik

II.1.1 pengertian Musik

Musik merupakan sebuah elemen penting dalam kehidupan manusia, karena sejak masa lampau musik memegang peranan sebagai wadah ekspresi diri dan sebagai sarana hiburan. Musik merupakan sebuah hasil karya seni berupa bunyi berbentuk lagu yang diungkapkan melalui pikiran dan perasaan penciptanya sebagai ekspresi diri lewat unsur-unsur pokok musik, yaitu melodi, harmoni, dan irama dalam bentuk satu kesatuan (Jamalus, 1988, h.1). Jadi musik adalah suatu sarana untuk mengekspresikan diri berupa bunyi yang dapat dinikmati sebagai hiburan.

II.1.2 Instrumen Musik

Instrumen musik adalah seperangkat alat yang dimainkan dengan cara ditiup, dipetik, digesek, dan dipukul untuk menghasilkan bunyi yang membentuk sebuah musik. Instrumen musik sangatlah banyak bentuk dan macamnya. Instrumen musik dikelompokan menjadi 3 kelompok, diantaranya sebagai berikut:

1. Instrumen musik berdasarkan sumber bunyinya.
    - *Aerofon*, alat musik yang bunyinya bersumber dari hembusan udara pada rongga. Contohnya: trompet, suling, trombone, harmonica.
    - *Elektrofon*, alat musik yang bunyinya dibangkitkan oleh tenaga listrik. Contohnya: gitar listrik, *keyboard*, bas listrik.
    - *Kordofon*, alat musik yang bunyinya bersumber dari senar. Contohnya: gitar, biola, bas, sitar, kecapi.
    - *Membranofon*, alat musik yang bunyinya dari selaput / membran. Contohnya: kendang, tifa, tam-tam, tambur, rebana, drum.
    - *Idiofon*, alat musik yang bunyinya bersumber dari bahan dasarnya. Contohnya: gong, kolintang, bongo, angklung, gamelan.
2. Instrumen musik berdasarkan cara memainkannya.
    - Alat musik tiup yang menghasilkan bunyi ketika memainkannya dengan cara di tiup. Contoh: suling, terompet, serunai, serangko.

- Alat musik pukul yang menghasilkan bunyi ketika dipukul. Contoh: drum, kendang, tifa, rebana, gong, tambur.
- Alat musik petik menghasilkan suara ketika memainkannya dengan cara dipetik. Contoh: gitar, kecapi, sasando, japen, sampe.
- Alat musik gesek menghasilkan suara ketika senarnya digesek. Contoh: biola, tehyan, keso, rebab.

3. Instrumen musik elektrik

   Alat musik yang bunyinya bersumber dari rangkaian elektronika yang terdapat didalam alat tersebut dan suara yang dihasilkan merupakan tiruan dari alat musik aslinya. Contoh: gitar elektrik, bas elektrik, drum elektrik.

II.1.3 Jenis-Jenis Aliran Musik

Aliran musik biasa disebut dengan genre yaitu meliputi jenis musik seni, musik populer, musik tradisional, dan musik etnik kontemporer.

- Musik Seni merupakan genre musik yang merujuk pada musik klasik Eropa, namun ada juga musik klasik India, Persia dan sebagainya.
- Musik Populer biasa disebut dengan genre musik yang memiliki daya tarik luas untuk segala usia, musik yang ringan, sederhana, dan banyak di senangi masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Jenis musik populer terdiri dari *jazz, blues, gospel, funk, rock, metal, reggae, hip-hop,* dan *Pop*.
- Musik Tradisional merupakan musik yang berkembang di masyarakat secara turun menurun dan melekat sebagai sarana hiburan. Musik Tradisional terdiri dari dangdut, gambang kromo, keroncong, dan sebagainya.
- Musik Etnik Kontemporer atau perpaduan musik tradisional dan modern merupakan musik tradisi daerah yang mengalami perubahan dan telah banyak menggunakan alat-alat elektronik sesuai dengan kemajuan atau perkembangan jaman.

II.1.4 Lagu

Lagu merupakan ragam nada atau suara yang berirama. Lagu terbagi menjadi 3 unsur, yaitu: melodi, lirik, aransemen, dan notasi. Melodi adalah susunan suatu deretan nada musik sebagai satu kesatuan. Lirik merupakan syair yang disuarakan dan mengiringi melodi. Aransemen yaitu penataan terhadap melodi. Sedangkan notasi merupakan penulisan melodi dalam bentuk not balok / not angka.

II.2 Musik Genteng dan Proses Pembuatanya

II.2.1 Pengertian Musik Genteng

Musik genteng merupakan sebuah alunan musik yang dimainkan dari alat yang terbuat dari material genteng. Musik genteng berasal dari daerah Jatiwangi, Majalengka, Jawa Barat. Musik genteng termasuk musik yang unik karena dalam proses pembuatannya memanfaatkan material genteng yang berasal dari tanah liat. Musik genteng termasuk jenis musik kontemporer, karena musik genteng merupakan budaya baru yang berasal dari di Jatiwangi dan berkembang.

II.2.2 Sejarah Musik Genteng

Musik genteng ditemukan di Desa Jatisura, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, yang dikembangkan oleh 3 pemuda asal desa Jatisura yaitu Tedi Nurmanto, Andzar Agung Fauzan, dan Ahmad Thian Vultan. Musik genteng dipilih karena genteng menghasilkan suara atau bunyi seperti musik yang lainnya.

Menurut Ahmad Thian Vultan menjelaskan asal muasal adanya musik genteng berawal dari kebiasaan mendengar bunyi-bunyian yang dihasilkan dari aktifitas yang ada di pabrik genteng ataupun dari genteng itu sendiri, seperti bunyi pecahan genteng, air hujan yang jatuh mengenai genteng, dan bunyi alat pencetak genteng. Dari kebiasaan tersebut pada tahun 2007 Ahmad Thian Vultan dan kawannya mulai memanfaatkan material alam yang ada dan mengeksplorasi tanah liat menjadi sebuah musik. Tanah yang digunakan dalam membuat musik genteng yaitu tanah dari sawah yang sudah dipanen padinya yang dinamakan tanah rancah

minyak. Tanah rancah minyak dipilih karena memiliki tekstur yang elastis, mudah dibentuk, dan kuat.



Gambar II.1 Tanah Rancah Minyak
Sumber: Dokumen Pribadi

Awalnya alat musik yang dibuat pertama kali yaitu sada tanah bentuknya menyerupai kendi tempat air dan genteng menjadi sebuah gamelan. Pada instrumen genteng semakin tebal maka semakin tinggi suaranya, sebaliknya semakin tipis maka semakin rendah suaranya. Untuk mendapatkan nada yang diinginkan Ahmad Thian Vultan dan kawannya memilih genteng sesuai dengan kebutuhan dan terkadang memotong beberapa bagian genteng hingga menjadi satu set alat musik genteng yaitu gamelan genteng. Kemudian seiring berjalannya waktu Ahmad Thian Vultan dan kawannya membuat alat musik tiup yaitu *ocarina* atau suling tanah dibantu Sigit yang merupakan pengrajin gerabah dari Jatiwangi dan dibantu Tedi Nurmanto dalam pembuatan nadanya. Selain itu, alat musik yang dibuat yaitu gitar genteng, bass genteng, dan tambur. Kemudian pada tahun 2010 ketiga pemuda tersebut membuat grup musik yang bernama Hanyaterra yang berada dibawah naungan Jatiwangi *Art Factory* (JAF).

II.2.3 Jenis-Jenis Alat Musik Genteng

- Gitar genteng

  Gitar genteng, yaitu sebuah genteng yang dipasangkan stang gitar bersenar dua belas. Dalam proses pembuatannya, gitar genteng sama seperti pada pembuatan gitar pada umumnya, yang membedakan hanya pada *body*nya yaitu menggunakan genteng. Jenis genteng yang

digunakan adalah genteng *flat gemini* yang bentuknya datar presisi sehingga sangat baik untuk dijadikan gitar. Gitar genteng menggunakan *pickup* elektrik aktif dan karakter suara yang dihasilkan lebih harmoni.



Gambar II.2 Gitar genteng
Sumber: Dokumen Pribadi

- Bass genteng

  Bass genteng, yaitu sebuah genteng yang dipasangkan stang bass bersenar empat. Dalam proses pembuatannya, sama seperti gitar genteng yang membedakan hanya pada *body*nya menggunakan jenis genteng morando yang ukurannya lebih besar, padat, dan kuat. Bass genteng menggunakan *pickup* akustik dan karakter suara yang dihasilkan lebih *middle*.



Gambar II.3 Bass genteng
Sumber: Dokumen Pribadi

- Gamelan genteng

  Gamelan genteng, yaitu gamelan yang terbuat dari genteng di susun dengan sedemikian rupa hingga menghasilkan tangga nada. Untuk mendapatkan nada yang diinginkan genteng dipilih sesuai kebutuhan dan terkadang harus memotong beberapa bagian genteng hingga menjadi satu set alat musik genteng yang dimainkan dengan cara dipukul.



Gambar II.4 Gamelan genteng
Sumber: Arsip Hanyaterra
(Diakses pada 27/01/2018)

- Sada tanah

  Sada tanah, yaitu alat musik yang bentuknya seperti kendi tempat air, dibunyikan dengan cara dipukul. Dalam proses pembuatannya, sada tanah dibuat dengan menggunakan teknik putar dipadukan dengan teknik tekan diatas meja putar dengan ketebalan bagian paling bawah tebal dan semakin ke atas semakin tipis. Tujuanya untuk bagian paling bawah dibuat tebal supaya lebih kuat dan bagian atas tipis supaya suara yang dihasilkaan lebih nyaring. Ketebalan sada tanah yaitu bagian bawah 5 sentimeter, badan 2 sentimeter, leher 1,5 sentimeter, dan kepala 1 sentimeter. Proses pembakaran dilakukan dengan suhu sekitar 800°-900°C.



Gambar II.5 Sada tanah
Sumber: Dokumen Pribadi

- Tambur

  Tambur, yaitu alat musik pukul terbuat dari tanah liat yang bentuknya menyerupai gentong. Dalam proses pembuatanya sama seperti pada pembuatan sada tanah yang membedakan yaitu ketebalannya. Ketebalan Tambur bagian paling bawah 5 sentimeter dan bagian badan hingga ke leher 2 sentimeter. Tujuanya supaya lebih kuat, tidak mudah pecah, dan tahan lama. Proses pembakaran dilakukan dengan suhu sekitar 800°-900°C. Kemudian setelah melalui proses pembakaran alat musik tersebut bagian atasnya diberi karet ban atau mika.



Gambar II.6 Tambur
Sumber: Dokumen Pribadi

- Okarina atau suling tanah

  Okarina atau suling tanah, yaitu alat musik tiup yang berbentuk seperti *mouse* komputer terbuat dari tanah liat dimainkan dengan cara di tiup. Dalam proses pembuatan okarina, tanah liat dibentuk dengan keterampilan tangan menggunakan teknik tekan atau cetak. Bentuk yang sudah jadi dibelah menjadi dua dan dikeruk pada bagian dalamnya, kemudian gabungkan kembali menjadi satu bentuk yang berongga. Setelah itu beri lubang saluran kecil untuk ditiup dan lubang jari pada bagian atas okarina. Proses pembakaran dilakukan dengan suhu sekitar 900°– 1100°C.



Gambar II.7 Okarina / suling tanah
Sumber: Dokumen Pribadi

II.3 Komunitas dan Penggagas

II.3.1 Jatiwangi *Art Factory* (JAF)

Jatiwangi Art Factory (JAF) merupakan sebuah komunitas seni kreatif yang berasal dari Desa Jatisura, Jatiwangi, Majalengka. Komunitas ini berfokus pada kajian kehidupan lokal pedesaan melalui kegiatan seni budaya seperti seni rupa, festival, musik, dan pendidikan. JAF didirikan pada 27 September 2005 oleh Arief Yudi bersama istrinya Loranita Theo dan Ginggi Syarif Hasyim. JAF mempunyai program festival residensi, yaitu festival musik keramik yang diselenggrakan 3 tahun sekali dan festival residensi video.

II.3.2 Hanyaterra

Hanyaterra merupakan sebuah grup musik genteng dari desa Jatisura, Jatiwangi, terbentuk pada tahun 2010 yang beranggotakan Tedi Nurmanto (*vokal*, gitar, *ocarina*), Andzar Agung Fauzan (bass, *backing vocal*), Ahmad Thian Vultan (perkusi: sada tanah, tambur, *backing vocal)*, dan Ketiga anggota grup musik tersebut merupakan pemuda yang menciptakan dan memainkan musik genteng ini. Hanyaterra berasal dari kata hanya dan terra. *Terra* dalam bahasa Yunani kuno yang artinya tanah, jadi Hanyaterra adalah hanya tanah. Hanyaterra juga merupakan penggagas musik genteng.



Gambar II.8 Anggota Hanyaterra 1 Tedi Nurmanto
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar II.9 Anggota Hanyaterra 2 Andzar Agung Fauzan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar II.10 Anggota Hanyaterra 3 Ahmad Thian Vultan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Hanyaterra memiliki sebuah program pada tiga tahun sekali yaitu festival musik keramik yang diselenggarakan setiap bulan November dan melibatkan masyarakat Jatiwangi dari berbagai kalangan. Pada tahun 2012 festival musik keramik diselenggarakan di lapangan bekas pabrik gula dan melibatkan sekitar 1001 masyarakat Jatiwangi. Banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam festival tersebut, mulai dari anak sekolah, ibu-ibu PKK, PNS, dan Polisi.



Gambar II.11 Festival Musik Keramik (2012) 1
Sumber : Arsip Hanyaterra
(Diakses pada 27/01/2018)



Gambar II.12 Festival Musik Keramik (2012) 2
Sumber : Arsip Hanyaterra
(Diakses pada 27/01/2018)



Gambar II.13 Festival Musik Keramik (2012) 3
Sumber : Arsip Hanyaterra
(Diakses pada 27/01/2018)

Setelah sukses di tahun 2012, festival musik keramik diselenggarakan kembali pada tahun 2015 di lapangan bekas pabrik gula dan melibatkan 5000 lebih masyarakat Jatiwangi. Festival musik keramik adalah sebuah perayaan atas lahirnya kebudayaan baru di Jatiwangi, yaitu musik yang berasal dari tanah atau dikenal sebagai musik genteng. Tujuan program tersebut yaitu merangkul masyarakat Jatiwangi untuk melestarikan musik genteng sebagai budaya baru.



Gambar II.14 Festival Musik Keramik (2015) 1
Sumber : Arsip Hanyaterra
(Diakses pada 27/01/2018)



Gambar II.15 Festival Musik Keramik (2015) 2
Sumber : Arsip Hanyaterra
(Diakses pada 27/01/2018)



Gambar II.16 Festival Musik Keramik (2015) 3
Sumber : Arsip Hanyaterra
(Diakses pada 27/01/2018)



Gambar II.17 Festival Musik Keramik (2015) 4
Sumber : Arsip Hanyaterra
(Diakses pada 27/01/2018)

Hanyaterra memiliki mini album yang berjudul Hari Tanah Berjanji, menceritakan tentang tanah yang telah menghidupi masyarakat Jatiwangi dan 5 lagu dalam mini album tersebut yaitu: Janji tanah berani, Hulu-hilir, Hanya tanah, Hari berjari, dan Heulang taneh. Lagu Hanyaterra bergenre pop, dimana lagu tersebut diperuntukan untuk kalangan anak muda. Dalam proses pembuatan lirik lagu Hanyaterra

dilakukan secara kolektif dengan melibatkan masyarakat sekitar jatiwangi, anak-anak sekolah, serta pemerintah setempat.

II.4 Analisis

II.4.1 Analisis 5W1H

Analis masalah musik genteng menggunakan metode 5W1H sebagai dasar untuk memecahkan masalah dan memicu ide-ide.

- *What* : Apa masalahnya ?

  Musik genteng merupakan sebuah budaya baru yang berasal dari Jatiwangi, namun musik genteng ini belum dikenal secara luas oleh masyarakat dan hanya dikenal di daerahnya.
- *Who* : Siapa yang memiliki masalah ?

  Musik genteng yang dikembangkan oleh grup musik Hanyaterra.
- *Where* : Dimana masalah itu terjadi ?

  Musik genteng yang belum dikenal dan tidak terinformasikan kepada masyarakat luas.
- *When* : Kapan masalah itu terjadi ?

  Masalah ini terjadi ketika musik genteng sampai saat ini belum optimal dikenalkan kepada masyarakat luas.
- *Why* : Kenapa masalah itu terjadi ?

  Penyebab terjadinya masalah ini karena tidak adanya perencanaan untuk menginformasikan tentang musik genteng kepada masyarakat luas dengan baik.
- *How* : Bagaimana masalah itu terjadi ?

  Masyarakat tidak tahu tentang musik genteng karena belum ada informasi yang disebarluaskan secara resmi melalui video / film.

II.4.2 Kuisioner

Kuisioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2008, h.199). Jenis kuisioner yang digunakan yaitu kuisioner langsung yang tertutup dimana responden tinggal menandai salah satu jawaban yang di anggap benar.

Kuisioner ini dilakukan di kota Bandung dan ditunjukan kepada kalangan remaja untuk mengetahui presepsi responden tentang musik genteng. Berikut ini adalah hasil kuisioner berapa banyak masyarakat kota Bandung yang mengetahui tentang musik genteng dengan jumlah 60 responden dalam bentuk tabel :

Tabel II.1 Hasil Kuisioner
Sumber : Data Pribadi

Jenis Kelamin	Mengetahui	Tidak Mengetahui	Total Responden
Laki-Laki	3	28	31
Perempuan	1	28	29
Jumlah Responden	4	56	60

Berdasarkan tabel kuisioner diatas menunjukan dari 60 responden di Kota Bandung yang mengetahui musik genteng hanya 4 dan itupun merupakan responden yang berasal dari Kabupaten Majalengka. Jadi musik genteng belum dikenal secara luas oleh masyarakat diluar daerah Majalengka.

II.4.3 Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek tertentu (A. Muri Yusuf, 2014, h.372). Wawancara dilakukan kepada sumber informasi yaitu Tedi Nurmanto, Andzar Agung Fauzan, dan Ahmad Thian Vultan yang merupakan pencipta musik genteng. Wawancara dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait mengenai musik genteng dan dari hasil wawancara didapatkan beberapa data mulai dari sejarah awal mulai ditemukannya Musik Genteng, proses bembuatan alatnya, material yang gunakan, bentuk, serta lagu yang sudah buat oleh grup musik Hanyaterra. Selain itu, data yang didapatkan yaitu tentang Jatiwangi *Art Factory* (JAF) dan upaya pemerintah terhadap musik genteng ini.

II.4.4 Jatiwangi *Art Factory* (JAF) dan Upaya Pemerintah

Upaya yang dilakukan Jatiwangi *Art Factory* (JAF) terhadap musik genteng dan grup musik Hanyaterra yaitu memberikan fasilitas seperti studio musik, gedung

untuk perform, dan festival musik keramik yang diselenggarakan 3 tahun sekali. Hal ini bertujuan untuk menunjang kegiatan yang dilakukan oleh grup musik Hanyaterra dalam mengembangkan musiknya. Menurut Ahmad Thian Vultan sejak 2008 JAF bekerja sama dengan Pemerintahan Desa Jatisura dan Kecamatan Jatiwangi melakukan penelitian dengan melibatkan kesenian kontemporer yang kolaboratif dan saling berkaitan.

II.4.5 Persepsi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Jatiwangi, masyarakat disana sangat mengapresiasi dan mendukung terhadap kegiatan Hanyaterra yang bermain musik menggunakan material genteng, karena dengan musik genteng ini memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu produk genteng Jatiwangi dapat dikenal oleh masyarakat luas. Sedangkan untuk luar Kabupaten Majalengka seperti kota Bandung masih banyak masyarakatnya yang belum mengetahui tentang musik genteng ini.

II.7 Resume

Musik genteng merupakan sebuah alunan musik yang dimainkan dari alat yang terbuat dari material genteng. Musik genteng berasal dari daerah Jatiwangi, Majalengka, Jawa Barat. Musik genteng termasuk musik yang unik karena dalam proses pembuatannya memanfaatkan material genteng yang berasal dari tanah liat. Daerah Jatiwangi adalah daerah yang terkenal sebagai penghasil produk genteng di Majalengka. Oleh sebab itulah para pemuda tersebut berinovasi menciptakan hasil karya sebuah musik genteng. Musik genteng diciptakan oleh 3 pemuda asal Desa Jatisura yaitu Tedi Nurmanto, Andzar Agung Fauzan, dan Ahmad Thian Vultan. Jenis instrumen musik genteng yang dibuat terdiri dari gitar genteng, bass genteng, dan gamelan. Selain itu ada jenis instrumen musik lainnya yang dibuat dari tanah liat yang diolah menjadi alat musik yaitu sada tanah, tambur, dan *ocarina* atau suling tanah. Namun musik genteng belum dikenal luas oleh masyarakat diluar daerah Majalengka, sehingga perlu banyak pengenalan melalui media informasi atau menginformasikan tentang musik genteng ini. Dalam hal ini solusi dan upaya yang dapat dilakukan terhadap musik genteng supaya dikenal

luas oleh masyarakat umum adalah perlu banyak pengenalan melalui media informasi untuk menginformasikan tentang musik genteng ini.

II.8 Solusi Perancangan

Dalam hal ini solusi dan upaya yang dapat dilakukan terhadap musik genteng supaya dikenal luas oleh masyarakat umum adalah perlu banyak pengenalan dengan menyebarkan informasi tentang musik genteng ini, mulai dari sejarah, proses bembuatan alatnya, material yang gunakan, bentuk, fungsi, dan serta lagu yang sudah dibuat. Musik genteng adalah sebuah musik yang unik dan merupakan budaya baru dari daerah Jatiwangi, Majalengka, Jawa Barat yang harus dilestarikan.